

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif. Priyono (2016) mengemukakan bahwa penelitian deskriptif memberikan gambaran atas suatu fenomena secara rinci yang menghasilkan suatu pola atau kategori atas fenomena tersebut. Peneliti menggunakan penelitian deskriptif karena memiliki tujuan untuk memberikan gambaran dan penjelasan atas suatu fenomena mengenai kemampuan berpikir kreatif siswa kelas V serta memberikan gambaran mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan berpikir kreatif siswa tersebut sehingga menghasilkan suatu kesimpulan. Hal ini berarti penelitian deskriptif pada penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan dan mendeskripsikan secara objek, apa adanya yang terjadi sesuai dengan fakta yang ada.

Sesuai dengan rumusan masalah dalam penelitian ini yang akan di deskripsikan adalah kemampuan berpikir kreatif siswa dalam pembelajaran IPA khususnya materi perpindahan kalor. Kemudian deskripsi tentang faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan berpikir kreatif siswa tersebut baik faktor internal maupun eksternal.

Selanjutnya, pendapat lain yang disampaikan menurut Noor (2017) bahwa penelitian deskriptif adalah penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, kejadian yang terjadi saat sekarang. Senada dengan pendapat Hermawan (2018) bahwa penelitian deskriptif dapat digunakan untuk melukiskan atau memberikan sebuah gambaran yang jelas atas suatu fenomena dari sebuah variabel yang diteliti dengan rumusan masalah yang biasanya tidak ditujukan untuk menarik kesimpulan yang dianggap berlaku umum. Penelitian ini memusatkan perhatian pada masalah yang aktual sebagaimana adanya pada saat penelitian berlangsung.

Penelitian deskriptif (*descriptive research*) menurut Sukmadinata (2015) merupakan suatu penelitian yang memiliki tujuan untuk mendeskripsikan suatu keadaan atau fenomena apa adanya dilapangan tanpa memanipulasi objek penelitian.

Anis Maryani, 2021.

ANALISIS KEMAMPUAN BERPIKIR KREATIF SISWA SEKOLAH DASAR KELAS V PADA MATERI PERPINDAHAN KALOR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Berdasarkan pendapat tersebut, dapat ditarik kesimpulan bahwa penelitian deskriptif merupakan salah satu metode penelitian yang bertujuan untuk mendeskripsikan, menggambarkan atau menjelaskan suatu keadaan, peristiwa dan fenomena yang menekankan pada suatu permasalahan yang aktual atau sesuai dengan apa adanya saat penelitian berlangsung serta dapat dijelaskan dengan kata-kata maupun angka.

3.2 Populasi

Populasi merupakan keseluruhan dari subjek penelitian (Arikunto, 2013). Pada penelitian ini yang menjadi populasi yaitu Sekolah Dasar Islam Terpadu di Kecamatan Kutawaringin Kabupaten Bandung.

3.3 Sampel

Sampel merupakan bagian dari sejumlah populasi beserta berbagai karakteristik yang dimilikinya (Hermawan, 2018). Sampel yang digunakan dalam penelitian ini yakni Sekolah Dasar Islam Terpadu Assa'idiyyah. Peneliti mengambil sampel dengan teknik pengambilan sampel *non probability sampling* dengan jenis *purposive sampling*. Teknik tersebut digunakan berdasarkan pertimbangan tertentu yaitu memilih sekolah dasar swasta yang menggunakan kurikulum 2013 dalam proses pembelajarannya, kemudian belum pernah melakukan penelitian tentang kemampuan berpikir kreatif di sekolah tersebut.

3.4 Partisipan

Partisipan dalam penelitian ini yaitu siswa kelas VA dan VB. Jumlah Partisipan sekitar 27 siswa, orang tua siswa, dan guru kelas V tersebut. Dasar pertimbangan peneliti memilih siswa kelas V di Sekolah Dasar Islam Terpadu Assa'idiyyah sebagai sumber data penelitian karena beberapa alasan yaitu masalah yang dihadapi oleh siswa sejalan dengan penelitian yang akan dilakukan yang mana siswa kurang dalam mengungkapkan gagasannya sehingga peneliti tertarik untuk menganalisis kemampuan berpikir kreatif siswa, sebelumnya telah mempelajari materi IPA mengenai perpindahan kalor, kemudian telah mendapatkan izin untuk melakukan penelitian secara daring serta lebih jauh juga didasari dengan adanya pandemi Covid-19 yang terjadi pada saat penelitian dilaksanakan dengan memilih tempat yang dekat dengan rumah.

Anis Maryani, 2021.

ANALISIS KEMAMPUAN BERPIKIR KREATIF SISWA SEKOLAH DASAR KELAS V PADA MATERI PERPINDAHAN KALOR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

3.5 Definisi Operasional

Untuk menghindari adanya kesalahan dalam hal penafsiran ketika mengartikan istilah terkait variabel dalam penelitian ini, maka penjabaran definisi operasional yang digunakan yaitu sebagai berikut.

a. Kemampuan berpikir kreatif

Kemampuan berpikir kreatif adalah kemampuan dalam menganalisis suatu data atau informasi untuk menghasilkan dan mengungkapkan ide-ide atau gagasan baru yang tidak ada sebelumnya serta membuka sudut pandang yang berbeda dan menakjubkan. Kemudian terdapat indikator dalam kemampuan berpikir kreatif yaitu indikator kemampuan berpikir kreatif yaitu berpikir lancar (*Fluency*), berpikir luwes (*Flexibility*), berpikir keaslian (*Originality*) dan berpikir kerincian (*Elaboration*). Dalam kemampuan berpikir kreatif terdapat faktor-faktor yang mempengaruhinya baik faktor internal maupun eksternal.

b. Materi Perpindahan Kalor

Materi perpindahan kalor merupakan materi yang membahas mengenai perpindahan energi yang berpindah dari suhu yang tinggi ke suhu yang rendah. Pada penelitian ini mencakup materi tentang macam-macam perpindahan kalor yaitu konduksi, konveksi dan radiasi beserta manfaat bagi kehidupan sehari-hari. Pada materi ini membutuhkan proses pembelajaran yang menarik sehingga siswa dapat memahami materi tersebut dengan baik.

3.6 Instrumen Penelitian

Hermawan (2019) berpendapat bahwa instrumen penelitian adalah sesuatu yang penting dan strategis kedudukannya dalam pelaksanaan penelitian. Instrumen dalam penelitian ini telah melalui *expert judgement* atau validasi ahli terlebih dahulu sebelum digunakan. Validasi ini dilakukan dengan bantuan dari 2 dosen ahli dalam bidangnya dengan salah satu dosen diantaranya merupakan dosen sekaligus pernah menjadi Guru di salah satu Sekolah Dasar. *Expert judgement* dilakukan guna mengetahui kesesuaian isi instrumen dan indikator, dengan konsep yang ingin diukur atau tujuan penelitian yang telah ditetapkan. Adapun instrumen dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut.

Anis Maryani, 2021.

ANALISIS KEMAMPUAN BERPIKIR KREATIF SISWA SEKOLAH DASAR KELAS V PADA MATERI PERPINDAHAN KALOR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Tabel 3.1
Instrumen Penelitian

No	Pertanyaan Penelitian	Instrumen	Sumber Data	Pengolahan Data	Hasil
1.	Bagaimana kemampuan berpikir kreatif siswa dalam pembelajaran IPA pada materi perpindahan kalor di kelas V Sekolah Dasar ?	Tes uraian	Siswa	Deskriptif	Kemampuan berpikir kreatif siswa
2.	Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi kemampuan berpikir kreatif siswa dalam pembelajaran IPA di kelas V Sekolah Dasar ?	Angket	1. Siswa 2. Orang tua siswa 3. Guru kelas	Deskriptif	Faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi kemampuan berpikir kreatif siswa

Instrumen dalam penelitian ini berfungsi untuk mencatat dan merekap data penelitian. Data yang diperoleh yakni tentang kemampuan berpikir kreatif siswa dan faktor-faktor yang mempengaruhinya. Adapun lebih jelasnya instrumen penelitian ini dapat diuraikan sebagai berikut.

1. Soal Tes

Tes dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui kemampuan berpikir kreatif siswa dalam pembelajaran IPA. Instrumen tes yang digunakan peneliti berupa tes uraian dengan jumlah 15 soal. Tes uraian merupakan butiran soal yang mengandung pertanyaan atau tugas yang jawaban atau pengerjaan soalnya harus dilakukan dengan mengekspresikan pikiran secara naratif. Pada tes tertulis ini soal-soal yang diberikan berkaitan dengan indikator kemampuan berpikir kreatif yaitu berpikir lancar (*Fluency*), berpikir luwes (*Flexibility*), berpikir keaslian (*Originality*) dan berpikir kerincian (*Elaboration*). Materi dalam tes tersebut

Anis Maryani, 2021.

ANALISIS KEMAMPUAN BERPIKIR KREATIF SISWA SEKOLAH DASAR KELAS V PADA MATERI PERPINDAHAN KALOR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

mengenai perpindahan kalor. Adapun kisi-kisi tes kemampuan berpikir kreatif siswa dalam pembelajaran IPA pada materi sumber energi panas sebagai berikut.

Tabel 3.2
Kisi-Kisi Tes Kemampuan Berpikir Kreatif

No	Indikator kemampuan berpikir kreatif	No. Item instrumen
1.	Berpikir lancar (<i>Fluency</i>) Memberikan banyak jawaban atau gagasan atas pertanyaan yang disajikan	1, 2, 3,4
2.	Berpikir luwes (<i>Flexibility</i>) Menghasilkan jawaban yang bervariasi dengan sudut pandang yang berbeda yang tidak terpikirkan oleh orang lain.	5, 6, 7, 8
3.	Berpikir keaslian (<i>Originality</i>) Memberikan jawaban menurut pemikirannya sendiri dengan ungkapan yang baru dan unik	9, 10, 11, 12
4.	Berpikir kerincian (<i>Elaboration</i>) Memperinci suatu gagasan atau jawaban sehingga lebih jelas.	13, 14, 15

Penilaian kemampuan berpikir kreatif pada penelitian ini menggunakan rubrik penilaian skor soal hasil pengembangan yang telah dimodifikasi dari Herdiana & N (2020). Rubrik penilaian tes uraian dapat dilihat di lampiran 2.

3.6.1 Validasi Instrumen

A. Analisis Validitas Instrumen Soal

Analisis validitas instrument soal yang telah divalidasi oleh validator untuk dicek apakah soal ini layak atau tidak untuk dijadikan instrumen penelitian. Peneliti juga melakukan validasi instrumen dengan menggunakan software anates. Untuk mencari koefisien korelasi validitas instrumen tes akan menggunakan Product Moment yang dikembangkan oleh Karl Pearson. Koefisien korelasi Product Moment diperoleh rumus sebagai berikut:

Anis Maryani, 2021.

ANALISIS KEMAMPUAN BERPIKIR KREATIF SISWA SEKOLAH DASAR KELAS V PADA MATERI PERPINDAHAN KALOR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Koefisien Korelasi Product Moment Pearson

$$r = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(N \sum X^2 - (\sum X)^2)(N \sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

Keterangan:

r = koefisien korelasi antara skor butir soal (X) dan total skor (Y)

N = banyak subyek

X = skor butir soal atau skor item pernyataan/pertanyaan

Y = total skor

Adapun kriteria koefisien korelasi validitas instrumen yang dijadikan sebagai tolok ukur untuk menginterpretasikan derajat validitas instrumen ditentukan berdasarkan kriteria menurut Guilford (Lestari dan Yudhanegara, 2017) yaitu sebagai berikut:

Tabel 3.3 Kriteria Koefisien Korelasi Validitas Instrumen

Koefisien Korelasi	Korelasi	Interpretasi Validitas
$0,90 < r_{xy} \leq 1,00$	Sangat tinggi	Sangat tepat/sangat baik
$0,70 < r_{xy} \leq 0,90$	Tinggi	Tepat/baik
$0,40 < r_{xy} \leq 0,70$	Sedang	Cukup tepat/cukup baik
$0,20 < r_{xy} \leq 0,40$	Rendah	Tidak tepat/buruk
$r_{xy} < 0,20$	Sangat rendah	Sangat tidak tepat/sangat buruk

Hasil perhitungan uji validitas pada soal kemampuan berpikir kreatif menggunakan software anates sebagai berikut:

Tabel 3.4 Hasil Perhitungan Uji Validitas Instrumen Soal Kemampuan Berpikir Kreatif

No	Korelasi	Signifikasi	Interpretasi
1	0,409	-	Sedang
2	0,532	Signifikan	Sedang
3	0,475	-	Sedang
4	0,536	Signifikan	Sedang
5	0,441	-	Sedang
6	0,648	Sangat signifikan	Sedang

Anis Maryani, 2021.

ANALISIS KEMAMPUAN BERPIKIR KREATIF SISWA SEKOLAH DASAR KELAS V PADA MATERI PERPINDAHAN KALOR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

7	0,470	-	Sedang
8	0,490	Signifikan	Sedang
9	0,666	Sangat signifikan	Sedang
10	0,642	Signifikan	Sedang
11	0,621	Sangat signifikan	Sedang
12	0,764	Sangat signifikan	Sedang
13	0,806	Sangat signifikan	Sedang
14	0,365	-	Sedang
15	0,667	Sangat signifikan	Sedang

B. Analisis Realibilitas Instrumen

Alat ukur yang baik adalah alat ukur yang memiliki hasil yang konsisten kapanpun alat ukur tersebut digunakan. Sukardi (2003) mengatakan bahwa “suatu instrumen penelitian dikatakan mempunyai nilai reliabilitas yang tinggi, apabila tes yang dibuat mempunyai hasil yang konsisten dalam mengukur yang hendak diukur”. Untuk mengetahui reliabilitas instrumen yang akan digunakan dalam penelitian ini, akan digunakan rumus Alpha Cronbach (Lestari dan Yudhanegara, 2017) yaitu:

Rumus Alpha Cronbach

$$r_{11} = \left[\frac{n}{n-1} \right] \left[1 - \frac{\sum s_i^2}{s_t^2} \right]$$

Keterangan:

r = koefisien reliabilitas

n = banyak butir soal

si² = variansi skor butir soal ke-i

st² = variansi skor total

Tolok ukur yang digunakan untuk menginterpretasikan derajat realibilitas instrumen penelitian ini ditentukan berdasarkan Guilford (Lestari dan Yudhanegara, 2017) sebagai berikut:

Tabel 3.5 Kriteria Koefisien Korelasi Reliabilitas Instrumen

Anis Maryani, 2021.

ANALISIS KEMAMPUAN BERPIKIR KREATIF SISWA SEKOLAH DASAR KELAS V PADA MATERI PERPINDAHAN KALOR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Koefisien Korelasi	Korelasi	Interpretasi Validitas
$0,90 < r_{xy} \leq 1,00$	Sangat tinggi	Sangat tepat/sangat baik
$0,70 < r_{xy} \leq 0,90$	Tinggi	Tepat/baik
$0,40 < r_{xy} \leq 0,70$	Sedang	Cukup tepat/cukup baik
$0,20 < r_{xy} \leq 0,40$	Rendah	Tidak tepat/buruk
$r_{xy} < 0,20$	Sangat rendah	Sangat tidak tepat/sangat buruk

Hasil perhitungan uji reliabilitas pada soal kemampuan berpikir kreatif menggunakan software anates sebagai berikut:

Tabel 3.6 Hasil uji Reliabilitas Instrumen Soal Kemampuan Berpikir Kreatif

Reabilitas Tes	Korelasi
0,91	0,84

Dari data pada tabel 3.6 menunjukkan bahwa instrumen yang diujikan mendapat nilai realibilitas 0,91. Instrumen kemampuan berpikir kreatif yang diujikan dapat dikatakan realibel dengan kategori interpretasi tinggi dan tepat/baik

2. Angket

Angket merupakan instrumen penelitian yang berisi serangkaian pertanyaan atau pernyataan untuk menjangkau data atau informasi yang harus dijawab responden secara bebas sesuai dengan pendapatnya (Arifin, 2014). Angket ini digunakan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan berpikir kreatif siswa. Jenis Angket yang digunakan berupa campuran angket tertutup dan terbuka yang akan diperuntukan untuk siswa, orang tua siswa dan guru kelas. Angket campuran merupakan gabungan dari dua jenis angket yaitu tertutup dan terbuka, maksudnya dalam angket ini terdapat pertanyaan-pertanyaan yang sudah disiapkan dan sebagai alternatif bagi responden untuk membuat jawabannya sendiri sehingga dapat mengemukakan pendapatnya apabila didalam pilihan jawaban yang disediakan oleh pembuat angket tersebut tidak terdapat jawaban seperti yang responden inginkan. Adapun kisi-kisi angket sebagai berikut.

Anis Maryani, 2021.

ANALISIS KEMAMPUAN BERPIKIR KREATIF SISWA SEKOLAH DASAR KELAS V PADA MATERI PERPINDAHAN KALOR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Tabel 3.7
Kisi-Kisi Angket Siswa

No	Indikator pertanyaan/ Pernyataan	No. Item instrumen
1.	Pendapat soal tes yang telah dikerjakan	1, 2, 3
2.	Minat siswa terhadap Pembelajaran IPA	4

Tabel 3.8
Kisi-Kisi Angket Orang tua Siswa

No	Indikator pertanyaan/ Pernyataan	No. Item instrumen
1.	Kebiasaan belajar anak dirumah	1, 2, 3
2.	Kebiasaan anak sehari-hari	4, 5, 6, 7, 8
3.	Pengaruh lingkungan	9, 10, 11
4.	Bentuk dukungan orang tua	12, 13, 14
5	Cara mendidik anak	15

Tabel 3.9
Kisi-kisi Angket Guru Kelas

No	Indikator pertanyaan/ Pernyataan	No. Item instrumen
1.	Proses pembelajaran IPA	1, 2, 3
2.	Pertanyaan tentang kemampuan berpikir kreatif	4, 5, 6, 7
3.	Hambatan dan kendala yang dihadapi guru	8
4.	Bentuk dukungan guru	9

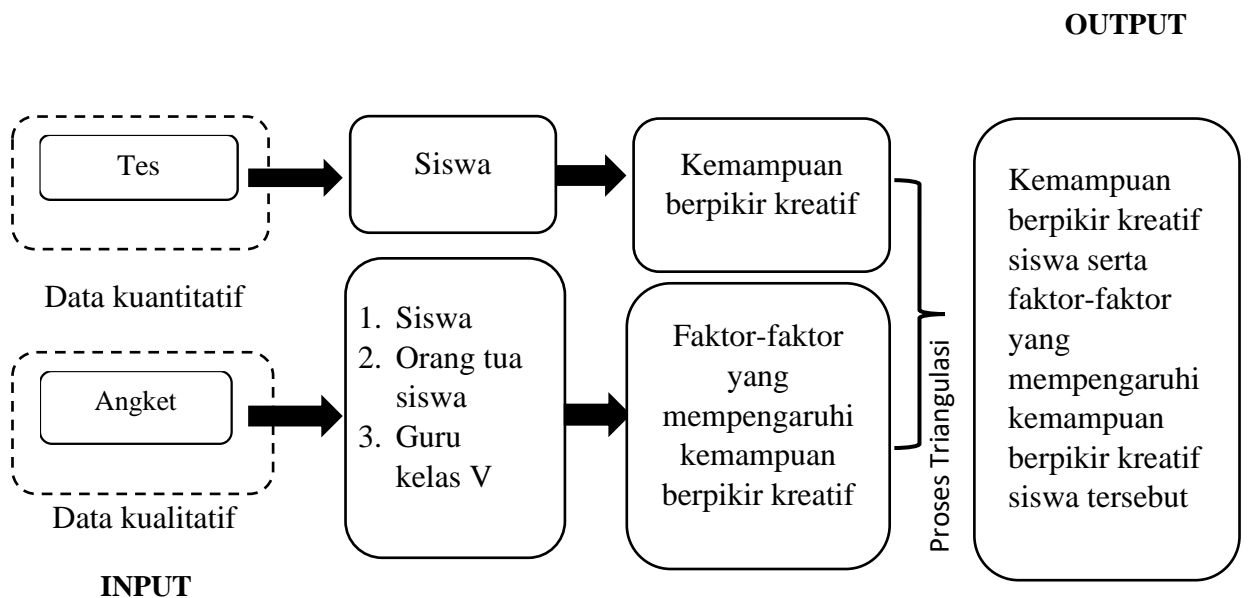
Peneliti menggunakan teknik triangulasi untuk memeriksa keabsahan data yang diambil oleh peneliti. Keabsahan data dilakukan untuk melakukan teknik pemeriksaan berdasarkan pada beberapa kriteria dan keabsahan data merupakan bagian penting dalam penelitian. Triangulasi merupakan salah satu teknik pengambilan data untuk mendapatkan temuan dan interpretasi data yang lebih akurat dan kredibel (Yusuf, 2017). Dalam penelitian ini teknik triangulasi yang digunakan yaitu triangulasi melalui penggunaan sumber data dari angket dengan tiga sumber yang berbeda yaitu siswa, orang tua, dan guru di sekolah. Dalam penelitian ini menggunakan sumber yang banyak dengan sumber yang berbeda

Anis Maryani, 2021.

ANALISIS KEMAMPUAN BERPIKIR KREATIF SISWA SEKOLAH DASAR KELAS V PADA MATERI PERPINDAHAN KALOR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

dalam informasi yang sama. Adapun triangulasi penelitian ini dapat dilihat melalui gambar berikut.



Gambar 3.1
Triangulasi data

Sumber: Peneliti

3.7 Prosedur Penelitian

Dalam melakukan penelitian terdapat prosedur yang dilakukan dalam memperoleh data. Prosedur penelitian adalah sebuah tahapan kegiatan disusun secara sistematis untuk menjadi panduan dalam melakukan penelitian. Adapun tahapan prosedur dalam penelitian ini yakni:

1. Tahap Persiapan

Pada tahap pertama, segala hal yang diperlukan dalam penelitian dipersiapkan secara rinci seperti kegiatan yang dilakukan yaitu menganalisis terlebih dahulu fenomena atau kondisi permasalahan yang ada dilapangan, kemudian merumuskan tujuan penelitian yang akan dicapai. Pada tahap ini juga disusun instrumen penelitian berupa soal tes kemampuan berpikir kreatif serta angket yang akan digunakan untuk siswa kelas V, orang tua siswa dan Guru. Setelah menyusun instrumen selanjutnya melakukan validasi *expert judgement* dan perbaikan instrumen, lalu membuat surat perizinan untuk melaksanakan penelitian.

Anis Maryani, 2021.

ANALISIS KEMAMPUAN BERPIKIR KREATIF SISWA SEKOLAH DASAR KELAS V PADA MATERI PERPINDAHAN KALOR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

2. Tahap Pelaksanaan

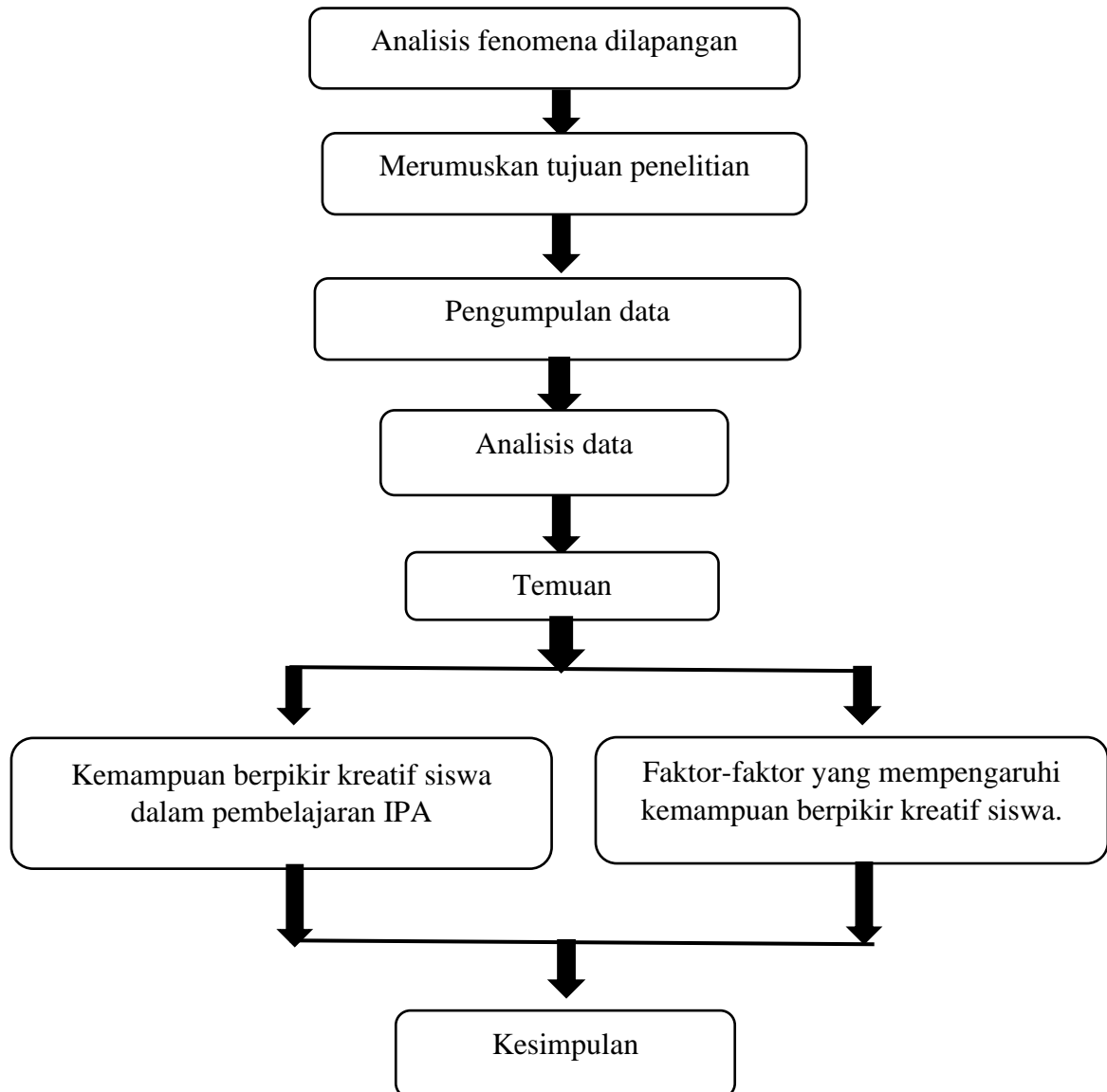
Pada tahap pelaksanaan yaitu melakukan pengumpulan data dengan melaksanakan tes secara daring berupa soal tes uraian yang berjumlah 15 soal kepada siswa kelas V Sekolah Dasar dengan menggunakan soal yang berindikator kemampuan berpikir kreatif. Setelah itu peneliti menyebarkan angket secara daring kepada siswa kelas V, orang tua siswa dan guru kelas V.

3. Tahap Analisis Data

Pada tahap ini dilakukan kegiatan analisis data dari hasil pengumpulan data yang telah dilaksanakan hingga menemukan temuan. Temuan ini tentang kemampuan berpikir kreatif siswa dalam pembelajaran IPA pada materi perpindahan kalor dan faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan berpikir kreatif siswa tersebut dengan mendeskripsikannya.

4. Tahap Penarikan Kesimpulan

Pada tahap ini dilakukan kegiatan menarik kesimpulan dari hasil analisis data dan temuan selama penelitian untuk menjawab rumusan masalah. Kesimpulan tersebut mengenai bagaimana kemampuan berpikir kreatif siswa dalam pembelajaran IPA pada materi perpindahan kalor di kelas V Sekolah Dasar, lalu Faktor-faktor baik secara internal maupun eksternal yang mempengaruhi kemampuan berpikir kreatif siswa tersebut. Agar mudah dipahami, maka prosedur penelitian tersebut dapat dilihat melalui gambar berikut.



Gambar 3.2
Prosedur Penelitian

3.8 Pengumpulan Data dan Analisis Data

3.8.1 Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian merupakan tahap yang penting. Nurdin dan Hartati (2019) mendefinisikan teknik pengumpulan data sebagai cara atau teknik yang digunakan peneliti untuk memperoleh data yang diperlukan. Pemilihan teknik pengumpulan data dan proses pengumpulan data harus dilakukan dengan tepat. Adapun secara keseluruhan teknik pengumpulan data dalam penelitian ini terlihat pada tabel berikut.

Anis Maryani, 2021.

ANALISIS KEMAMPUAN BERPIKIR KREATIF SISWA SEKOLAH DASAR KELAS V PADA MATERI PERPINDAHAN KALOR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Tabel 3.10
Teknik Pengumpulan data

No	Teknik Pengumpulan Data	Sumber data	Hasil Data	Keterangan
1.	Tes uraian	Siswa	Kemampuan berpikir kreatif	Online melalui <i>Google Form</i>
2.	Angket	1. Siswa 2. Orang tua siswa 3. Guru kelas	Faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan berpikir kreatif.	Online melalui <i>Google Form</i>

1. Tes Uraian

Tes uraian dalam penelitian ini menggunakan soal uraian berjumlah 15 soal untuk mengetahui kemampuan berpikir kreatif siswa. Pada tes tertulis ini soal-soal diberikan berkaitan dengan indikator kemampuan berpikir kreatif yaitu berpikir lancar (*Fluency*), berpikir luwes (*Flexibility*), berpikir keaslian (*Originality*) dan berpikir kerincian (*Elaboration*). Materi dalam tes tersebut mengenai perpindahan kalor. Tes ini dilakukan secara daring yaitu dengan mengirimkan link *Google Form* pada grup *WhatsApp* kelas V di Sekolah Dasar Islam Terpadu tersebut dengan diberikan waktu 1 hari. Hal ini dikarenakan menyesuaikan dengan keadaan siswa yang masih ada keterbatasan fasilitas *Handphone* yaitu dibawa oleh orang tuanya untuk bekerja dari pagi sampai sore hari.

2. Angket

Angket dalam penelitian ini berupa angket campuran yang mana responden bisa menjawab pilihan yang telah disediakan dan juga bisa menuliskan jawaban responden yang tidak ada dalam pilihan. Angket ini diberikan kepada siswa, orang tua siswa, beserta guru kelas untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi kemampuan berpikir kreatif siswa. Penyebaran angket ini dilakukan secara daring yaitu dengan mengirimkan link *Google Form* kepada siswa terlebih dahulu setelah mereka menyelesaikan tes tertulis. Kemudian kepada orang tua siswa dan dilanjutkan kepada guru kelas V.

Anis Maryani, 2021.

ANALISIS KEMAMPUAN BERPIKIR KREATIF SISWA SEKOLAH DASAR KELAS V PADA MATERI PERPINDAHAN KALOR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

3.8.2 Teknik Analisis Data

Data yang diperoleh dalam penelitian ini yaitu kemampuan berpikir kreatif siswa yang diperoleh peneliti melalui instrumen soal tes uraian serta faktor yang mempengaruhi kemampuan berpikir kreatif siswa yang diperoleh peneliti melalui instrumen angket. Pengolahan data untuk soal tes kemampuan berpikir kreatif dibantu dengan menggunakan *Microsoft Excel 2016* untuk mengolah data hingga menjadi persentase dan diubah menjadi data deskriptif. Adapun teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut.

1. Analisis Soal Tes Kemampuan berpikir Kreatif

Teknik analisis data soal tes di analisis dengan bantuan menggunakan *Microsoft Excel 2016* untuk mengolah data sehingga mengetahui persentase setiap indikator kemampuan berpikir kreatif siswa diantaranya berpikir lancar (*Fluency*), berpikir luwes (*Flexibility*), berpikir keaslian (*Originality*) dan berpikir kerincian (*Elaboration*) dalam pembelajaran IPA pada materi perpindahan kalor. Tahapan pengolahan data sebagai berikut.

- a. Menghitung skor yang diperoleh dari 15 soal tes dengan bantuan rubrik penilaian skor soal hasil pengembangan yang telah dimodifikasi dari Herdiana & N (2020). Pedoman penilaian tes uraian dapat dilihat pada lampiran 2 dengan memiliki ketentuan perhitungan seperti memberikan skor 4, skor 3, skor 2, dan skor 1 dengan kriteria penilaian yang berbeda-beda.
- b. Setelah menghitung skor siswa lalu mencari persentase dari setiap indikator dan mengkategorikannya ke dalam tingkatan kemampuan berpikir kreatif dengan rumus yang diadaptasi dari Riduwan (2015) dan kriteria sebagai berikut :

$$P = \frac{F}{N} \times 100 \%$$

Keterangan:

P = Persentase analisis kemampuan berpikir kreatif siswa dalam pembelajaran IPA

F = Skor yang diperoleh

N = skor total maksimum

Anis Maryani, 2021.

ANALISIS KEMAMPUAN BERPIKIR KREATIF SISWA SEKOLAH DASAR KELAS V PADA MATERI PERPINDAHAN KALOR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Tabel 3.11
Kategori persentase

No	Persentase (%)	Kategori
1.	81 %- 100%	Sangat Kreatif
2.	61% - 80%	Kreatif
3.	41% - 60%	Cukup Kreatif
4.	21% - 40%	Kurang Kreatif
5.	0% - 20%	Tidak Kreatif

2. Analisis angket

Teknis analisis data angket dianalisis secara deskriptif karena angket yang digunakan merupakan jenis angket campuran. Angket ini berisikan hasil respon siswa, orang tua siswa dan guru kelas. Adapun proses analisis data angket ini menggunakan model Miles & Huberman (1994) meliputi tiga tahapan yaitu reduksi data, penyajian data dan menarik kesimpulan atau verifikasi. Ketiga tahapan tersebut dapat diuraikan sebagai berikut.

1. Reduksi data, dalam langkah ini peneliti merangkum dan memilih data-data pokok yang penting dalam penelitian serta membuang hal-hal yang dianggap tidak penting. Tujuan dari langkah ini adalah untuk memberikan gambaran yang lebih spesifik dan mempermudah peneliti dalam melakukan pengumpulan data selanjutnya.
2. Penyajian data, dalam langkah ini data yang telah direduksi diarahkan agar terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan sehingga semakin mudah dipahami. Penyajian data dapat disajikan dalam bentuk uraian naratif, bagan, diagram alur, tabel dan lain-lain.
3. Penarikan kesimpulan dan verifikasi data, dalam tahap ini peneliti menarik kesimpulan berdasarkan temuan dan melakukan verifikasi data dengan mencari makna setiap gejala yang diperoleh.

Anis Maryani, 2021.

ANALISIS KEMAMPUAN BERPIKIR KREATIF SISWA SEKOLAH DASAR KELAS V PADA MATERI PERPINDAHAN KALOR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu